



Pengaruh Pendampingan Usaha dan Inklusi Keuangan terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X

Ai Anisa Muhlisoh, Yayat Rahmat Hidayat*

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/10/2024

Revised : 30/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 153 - 160

Terbitan : Desember 2024

ABSTRAK

Saat ini banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan akses pengetahuan dan keterampilan. Kondisi tersebut semakin diperparah karena pelaku UMKM khususnya perempuan yang tinggal di pedesaan masih sering menghadapi hambatan dalam pemerataan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah X yang sudah mengikuti pendampingan usaha dengan jumlah 46 nasabah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu dengan metode total sampling atau sampel jenuh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kapasitas UMKM dan variabel independen penelitian diantaranya Pendampingan Usaha dan Inklusi Keuangan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,572 atau 57,2% yang artinya variabel pendampingan usaha dan inklusi keuangan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 57,2% terhadap peningkatan kapasitas UMKM, sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pendampingan Usaha; Inklusi Keuangan; Kapasitas UMKM

ABSTRACT

Currently, many MSMEs have difficulty developing their businesses due to limited access to knowledge and skills. This condition is further exacerbated because MSME actors, especially women who live in rural areas, still often face obstacles in equal access to financial services. This research aims to determine the effect of business assistance and financial inclusion on increasing the capacity of MSME customers of Bank Syariah X. This research uses quantitative methods, using primary data through questionnaires. The population in this research is Bank Syariah X customers who have participated in business assistance with a total of 46 customers. The sampling technique in this research uses a non-probability sampling technique, namely the total sampling method or saturated sample. The dependent variable in this research is Capacity Building for MSMEs and the research independent variables include Business Assistance and Financial Inclusion. The analytical tool in this research uses multiple linear regression. The results of the research show that the coefficient of determination is 0.572 or 57.2%, which means that the variables of business assistance and financial inclusion as a whole have an influence of 57.2% on increasing the capacity of MSMEs, while the remaining 42.8% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords : Business Assistance; Financial Inclusion; MSME Capacity

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Peningkatan kapasitas sebagaimana dikutip dari UNDP (United Nations Development Programme) dan CIDA (Canadian International Development Agency) merupakan proses dimana individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk memberikan kinerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (core functions), menyelesaikan masalah, serta mengembangkan dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan serta memahami kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dan memenuhinya secara berkelanjutan (Ma'ruf, 2021). Peningkatan kapasitas adalah proses yang dapat meningkatkan kemampuan individu, kelompok atau organisasi, atau sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Brown, 2001). Kapasitas dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pelaku UMKM yang berusaha mengembangkan usahanya karena keterbatasan akses pengetahuan dan keterampilan. Tujuan peningkatan kapasitas terbagi menjadi dua bagian, secara umum disamakan dengan pencapaian keberlanjutan (sistem keberlanjutan) sedangkan secara khusus bertujuan untuk mencapai kinerja yang lebih baik terutama pada aspek efisiensi, efektivitas, daya tanggap, dan pembeajaran yang berdampak pada kinerja individu, kelompok, organisasi, dan sistem (Ramadhon, 2023).

Pendampingan merupakan suatu proses yang mendukung kebutuhan masyarakat dalam penyelesaian masalah sekaligus mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat tercapai kemandirian sebagai bagian dari pengembangan kapasitas masyarakat (Paralegal.id, 2022). Kegiatan pendampingan dapat mendorong proses pengambilan keputusan terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kapasitas untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola usaha serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif. Tujuan pendampingan pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kinerja UMKM yang dibina, mengatasi permasalahan dan meningkatkan kinerja, atau meningkatkan kualitas dan daya saing usaha (Nurdin, 2011). Pendampingan dimaksudkan untuk mempercepat kemajuan usaha dengan cara memperluas pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara efektif dan secara efisien (Hidayat et al., 2022). Pemberdayaan dan pengembangan terhadap UMKM antara lain dengan cara memperkuat sektor modal produksi serta memperluas wilayah pemasaran sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal (Rosadi et al., 2023).

Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan mencakup seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menghilangkan segala macam hambatan, baik berbayar maupun gratis (Tasmilah, 2020). *Financial Action Task Force* (FATF) menjelaskan bahwa inklusi keuangan menyajikan akses layanan keuangan yang aman dan nyaman bagi masyarakat kurang beruntung dan kelompok rentan lainnya, termasuk masyarakat berpendapatan rendah, masyarakat pedesaan dan tidak memiliki dokumen, yang kurang terlayani dan jauh dari sektor keuangan formal. Sedangkan menurut *Global Partnership on Financial Inclusion* (GPII) inklusi keuangan adalah keadaan dimana suatu masyarakat atau orang dewasa mempunyai akses kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan resmi (Sasmiati, 2018). Tujuan inklusi keuangan adalah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan akses yang sama kepada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan terhadap layanan dan produk keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

Lembaga keuangan syariah berlomba-lomba mengeluarkan produk pembiayaan untuk masyarakat dalam mengatasi masalah permodalan. Salah satu lembaga keuangan syariah yang membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam permasalahan permodalan adalah Bank Syariah X. Bank Syariah X menawarkan produk pembiayaan yang dikenal sebagai Tepat Pembiayaan Syariah-Kelompok. Produk khusus dirancang untuk perempuan prasejahtera yang produktif, dengan penekanan pada peningkatan karakter serta kebiasaan positif nasabah, yaitu keberanian berusaha, disiplin, kerja keras, dan saling membantu (BDKS). Selain mendapatkan layanan pembiayaan, nasabah juga menerima pendampingan.

Pendampingan yang diadakan oleh Bank Syariah X ini disebut dengan program pendampingan usaha. Program pendampingan usaha merupakan program yang memberikan pendampingan secara langsung kepada ibu-ibu pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan serta keterampilan mereka secara terukur dan berkelanjutan. Tujuan utama dari program pendampingan usaha adalah untuk memberikan dukungan holistik kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka.

Program pendampingan usaha dilaksanakan selama satu bulan, sebanyak empat kali pertemuan, satu minggu satu kali secara individual atau One on One antara pendamping dengan nasabah. Sebelum memberikan materi pendampingan, usaha nasabah akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis SWOT agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Setelah mendapatkan materi pendampingan nasabah diwajibkan untuk segera mengimplementasikan materi tersebut agar setelah pendampingan terdapat dampak nyata yang memberikan perubahan pada usaha nasabah. Materi pendampingan ini terdapat pada aplikasi pendampingan usaha dalam bentuk video, foto, audio, artikel yang menarik sehingga pada saat menerima materi nasabah dapat lebih mudah untuk memahami materi.

Hasil observasi peneliti pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023 bahwa, kondisi usaha ibu-ibu prasejahtera nasabah Bank Syariah X kurang optimal, rata-rata dari usaha nasabah tidak memiliki identitas usaha, tidak memiliki pembukuan usaha, belum paham terhadap pemanfaatan *e-commerce*, pemasaran atau promosi produk masih jarang dilakukan.

Partisipasi perempuan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat tinggi yaitu 53,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam UMKM sangatlah penting. Namun kesenjangan gender masih menjadi permasalahan utama yang menghambat perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia (Pratama, 2023). Dalam hal kesenjangan gender, Indonesia menempati peringkat ke-87 dari 146 negara (Global Gender Gap Report 2023). Perempuan masih sering menghadapi hambatan dalam pemerataan akses terhadap teknologi, literasi, dan layanan keuangan.

Inklusi keuangan sangat penting untuk menjaga kesejahteraan finansial dan juga membantu dalam pengentasan kemiskinan. Apabila semua orang memiliki akses layanan keuangan yang baik, hal tersebut bisa lebih mempermudah dalam menyimpan uang, mengakses kredit untuk usaha bahkan bisa untuk melindungi diri dengan cara membuat asuransi. Permasalahan ini semakin diperparah dengan mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan sehingga menyebabkan inklusi keuangan sulit untuk dijangkau. Salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan inklusi keuangan adalah dengan memberikan layanan keuangan kepada UMKM, khususnya unbanked, melalui program dan pembiayaan.

Bank Syariah X berkomitmen untuk melayani masyarakat dan memberikan akses keuangan dalam bentuk pinjaman kepada perempuan pelaku ekonomi yang tergabung dalam kelompok unbankable (di luar jangkauan layanan keuangan profesional). Melalui kelompok kecil selain mendapatkan akses keuangan, nasabah juga akan mendapatkan akses yang lebih luas salah satunya akses pengetahuan melalui pendampingan usaha dari Bank Syariah X.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah bank syariah X?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X. 2) Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X. 3) Untuk menganalisis pengaruh pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X.

B. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei adalah suatu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keyakinan, opini, karakteristik, perilaku dan hubungan variabel yang pernah terjadi di masa lalu atau sekarang dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2013).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti meneliti secara langsung kepada nasabah dan kepada pihak Bank Syariah X melalui observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang relevan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer, peneliti memperoleh data berupa tanggapan yang bersumber dari responden yaitu nasabah Bank Syariah X pelaku UMKM yang disebarkan

melalui kuesioner dan data sekunder berupa literatur buku, jurnal, artikel serta karya tulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai pendampingan dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM yang dijadikan sumber rujukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah X area Jawa Barat MMS X yang sudah mengikuti program pendampingan UMKM. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu dengan metode total sampling atau sampel jenuh. Karena jumlah populasi tidak melebihi 100 responden, maka peneliti mengambil 100% dari populasi yang berjumlah 46 responden sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, sehingga teknik analisis data menggunakan metode statistik dan dalam melakukan perhitungan data menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

Uji Kualitas Data

Uji validitas ditujukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan pada penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut memperjelas apa yang diukur (Ghozali, 2018, p. 51). Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi data dalam periode waktu tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui keandalan atau kepercayaan pengukuran yang digunakan (Ghozali, 2018). Pada program SPSS, metode ini diterapkan dengan menggunakan metode Cornbach-Alpha, dan suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cornbach lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dilakukan dengan memeriksa apakah distribusi nilai residu mengikuti pola distribusi normal. Model regresi yang berkualitas tinggi memiliki residu yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, hal ini bisa dilakukan dengan uji Normal Probability Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Hidayat, 2016, p. 61).

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari analisis uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dapat diketahui berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Multikolinieritas dianggap tidak ada jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018, p. 107).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis uji heteroskedastisitas, terdapat varians residu yang berbeda untuk setiap observasi dalam model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik regresi linier, yang mensyaratkan bahwa model regresi tidak boleh mengalami heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Hidayat, 2016, p. 88).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda digunakan model untuk menguji pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara beberapa variabel, analisis regresi juga digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel terikat dan

variabel bebas(Ghozali, 2018, p. 95). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pendampingan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen adalah peningkatan kapasitas UMKM (Y).

Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh secara bersamaan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5% (0,05) yang berarti ada risiko kesalahan sebesar 0,05 dalam pengambilan keputusan(Ghozali, 2018, p. 56).

Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti kesimpulan yang diambil memiliki probabilitas kebenaran sebesar 95% dan risiko kesalahan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 99).

Uji Koefisien Determinasi (R-Squares)

R-squared menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, nilai R-squared cenderung bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model atau persamaan. Semakin banyak variabel independen yang ditambahkan, nilai R-squared akan semakin meningkat. Untuk menghindari bias ini, digunakan nilai R-squared yang disesuaikan. Adjusted R-squared dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan(Hidayat, 2016, p. 96).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X
Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh pendampingan usaha terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah bank syariah x, yang diuji menggunakan uji t (parsial). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1: Pengaruh Pendampingan Usaha (X1) terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM (Y)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.061 | 2.103 | | .980 | .332 |
| Pendampingan Usaha | .282 | .139 | .274 | 2.026 | .049 |
| Inklusi Keuangan | .658 | .161 | .553 | 4.092 | .000 |

a. Dependent Variable: Peningkatan Kapasitas UMKM

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai t tabel sebesar 2,016. Maka t hitung sebesar 2,026 dan 4,092 > t tabel sebesar 2,016 dan nilai signifikansinya sebesar 0,049 dan 0,000 < 0,05 maka pendampingan usaha dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM. Oleh karena itu H1 diterima, artinya pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah X berpengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah.

Pengaruh pendampingan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X membantu nasabah menjadi lebih mudah dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, membantu nasabah untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam usahanya, dan memberikan pelatihan kepada nasabah untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang lebih mendalam tentang berbagai aspek usaha termasuk pencatatan keuangan, pemasaran, identitas usaha, inovasi produk, pemanfaatan media sosial dan *e-commerce*.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah bank syariah x, yang diuji menggunakan uji f (simultan). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2: Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM (Y)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 222.878 | 2 | 111.439 | 31.100 | .000 ^b |
| Residual | 154.078 | 43 | 3.583 | | |
| Total | 376.957 | 45 | | | |

a. Dependent Variable: Peningkatan Kapasitas UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pendampingan Usaha

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai F tabel sebesar 3,22. Maka F hitung sebesar 31,100 > F tabel sebesar 3,22 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 maka pendampingan usaha dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM. Oleh karena itu H2 diterima, artinya inklusi keuangan berpengaruh positif pada peningkatan kapasitas UMKM nasabah.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X membuat nasabah menjadi lebih mudah dalam memperoleh bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan, dengan persyaratan pengajuan pembiayaan yang mudah serta tanpa jaminan, produk dan layanan keuangan Bank Syariah X sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah yang berada di pedesaan untuk digunakan sebagai modal usaha maupun untuk mengembangkan usaha.

Pengaruh Pendampingan Usaha Dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM Nasabah Bank Syariah X

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah bank syariah x, yang diuji menggunakan uji koefisien determinasi (R-Squares). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3: Pengaruh Pendampingan Usaha (X1) Dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Peningkatan Kapasitas UMKM (Y)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .769 ^a | .591 | .572 | 1.893 | 2.171 |

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Pendampingan Usaha

b. Dependent Variable: Peningkatan Kapasitas UMKM

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,572 atau 57,2%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel pendampingan usaha (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara simultan mempengaruhi variabel peningkatan kapasitas UMKM (Y) sebesar 57,2%. Sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dalam menganalisis nilai regresi sangat dianjurkan untuk melihat nilai Adjusted R Square karena nilainya sudah disesuaikan. Nilai R Square bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan, apabila variabel independen ditambah maka nilai R Squares juga akan bertambah.

Pengaruh pendampingan usaha dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah Bank Syariah X adalah kegiatan pendampingan usaha memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu nasabah dalam meningkatkan kapasitas usahanya agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, mampu berdaya saing, dan memperluas jaringan atau koneksi untuk mendapatkan peluang kolaborasi. Selain itu, nasabah juga mendapatkan motivasi untuk menumbuhkan keinginan belajar, rasa percaya diri, semangat

juang dan mendapatkan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi sehingga usaha nasabah tetap berada dalam arah dan tujuannya yaitu meningkatkan kapasitas usaha baik dari pendapatan, pemasaran, produksi, dan kegiatan operasional. Bank Syariah X menyediakan produk pembiayaan untuk membantu nasabah agar dapat meningkatkan kapasitas usahanya dengan memberikan layanan pembiayaan yang mudah serta tanpa jaminan kepada masyarakat pelaku usaha yang belum tersentuh layanan keuangan professional yang berada di pedesaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut, pendampingan usaha Bank Syariah X terbukti berpengaruh positif dan signifikan sebesar 28,2% terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah. Setelah dilakukan uji t menunjukkan nilai Sig. variable pendampingan usaha sebesar $0,049 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,026 > t$ tabel 2,016. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pendampingan yang diterima nasabah dari Bank Syariah X berdampak pada peningkatan kapasitas usaha nasabah.

Inklusi keuangan Bank Syariah X terbukti berpengaruh positif dan signifikan sebesar 65,8% terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah. Setelah dilakukan uji t menunjukkan nilai Sig. variable inklusi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,092 > t$ tabel 2,016. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, inklusi keuangan berdampak pada peningkatan kapasitas usaha nasabah.

Pendampingan usaha dan inklusi keuangan yang diberikan oleh Bank Syariah terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM nasabah. Setelah dilakukan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $31,100 > F$ tabel sebesar 3,22 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka pendampingan usaha dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas UMKM.

Daftar Pustaka

- Brown, L. (2001). *Measuring Capacity Building*. MEASURE Evaluation, HRN-A-00-97-00018-00, 5.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Y. R. (2016). *Modul Praktikum Statistika*. Mujahid Press.
- Hidayat, Y. R., Ibrahim, M. A., Eprianti, N., Yusup, A., Carisya, S., Nurfitriya, A., Rezaldi, P., & Rahmah, H. A. (2022). Assistance for Improving Islamic Financial Literacy for SMEs Registered at the Office of Cooperatives and SMEs, Bandung Regency. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 390–393. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.079>
- Ma'ruf, M. (2021). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pertanian Di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. *Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 6, 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1512>
- Nurdin, M. (2011). *Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Kota Semarang*. IAIN Walisongo Semarang.
- Paralegal.id. (2022). *Pendampingan Masyarakat*. <https://paralegal.id/pengertian/pendampingan-masyarakat/>
- Pratama, O. R. F. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah Bank Syariah Terhadap Perkembangan Umkm Melalui Pendampingan Usaha. *Pengabdian Masyarakat Global*, 2, 73.
- Ramadhon, E. D. (2023). *Kapasitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Desa (Studi Di Desa Banjar Agung, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosadi, R. A., Bayuni, E. M., & Wijayanti, I. M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Crowdfunding Syariah pada Aplikasi Qazwa terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Bandung. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v2i1.2265>

- Sasmiati, E. (2018). *Analisis Inklusi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di PT. BPRS Puduarta Insani Tembung*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tasmilah. (2020). *Inklusi Keuangan Dan Transformasi Digital: Upaya Mendorong Peningkatan Pendapatan UMKM*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Documents/Juara_3_Tasmilah.pdf